**ARTIKEL JURNAL PENELITIAN BOPTN TAHUN 2018**

**KEEFEKTIFAN MENGARANG SYAIR-SYAIR ARAB MELALUI KEBIASAAN MENULIS SISWA DALAM KAJIAN ARUDH WAL QOWAFI DI MADRASAH ROUDHOTUL MUBTADIIN BALAI KAMBANG GEMIRING NALUMSARI JEPARA**

**Penelitian Cluster Pengembangan Prodi**

****

**Peneliti Oleh :**

**Amin Nasir**

**NIP 19830707200901009**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS**

***Sekretariat: Conge, Ngembalrejo Kotak Pos 51, Telp (0291) 432677, Fax. 441613 Kudus***

**2018**

**KEEFEKTIFAN MENGARANG SYAIR-SYAIR ARAB MELALUI KEBIASAAN MENULIS SISWA DALAM KAJIAN ARUDH WAL QOWAFI DI MADRASAH ROUDHOTUL MUBTADIIN BALEKAMBANG GEMIRING NALUMSARI JEPARA**

Amin Nasir

IAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

aminnasir93@gmail.com

***Abstrak***

Tulisan ini melihat syair-syair Arab melalui kebiasaan menulis siswa. Melalui kajian arudh wal qowafi atas karya, bentuk dan isi puisi Arab, tulisan ini berkesimpulan bahwa puisi Arab, sebagai kreatifitas dan memukau bakat minat dalam tradisi penulisan syair-syair Arab, nyaris tidak mengalami perkembangan jika siswa tidak kreatif untuk membuat mengolah dan kreatif dalam penulisan yang indah. Hanya saja, pada awalnya siswa memang merasa berat untuk melakukan tantangan dan usaha yang maksimal dalam belajar akan tetapi setelah lama berkecimpung siswa menjadi tertarik dan semnagat untuk mengarang dalam bentuk menerjemah dan mengarang bebas lebih dikenal dalam dinamika menulis siswa dalam menulis syair-syair Arab, Ashr al-Nahdlah,kesadaran internal atas absennya kreativitas dalam puisi Arab dan stimulan eksternal akibat interaksi guru dengan siswa telah melahirkan benih-benih syair-syair Arab yang kreatif dan mengasikkan. Paling tidak, Kebiasaan menulis bagi siswa yang kratif. Kemunculan tradisi puisi Arab modern ini disertai dengan tiga pola umum, yaitu pengaruh pola syair-syair yang terkandung dari kebiasaan yang lebih maju, pola eskapisme, dan pencarian identitas diri.Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, dan bersifat deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis datanya yaitu dengan reduksi data, menyajikannya serta mengambil kesimpulan. Dan untuk analisis kevalidan datanya dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, referensi, dan member check.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu arudh Roudhotul Mubtadiin BaleKambang Gemiring Nalumsari Jepara berjalan efektif, hal itu disebabkan guru menggunaan metode taqlidiyyah atau metode deduktif dalam proses pembelajarannya. Kitab bantu yang digunakan Tashiilut Thullab yang digunakan dalam pembelajaran ilmu arudh di Roudhotul Mubtadiin Balai Kambang Gemiring Nalumsari Jepara memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihannya ialah penulisannya dengan bahasa jawa serta dilengkapi rumus-rumus. Sedangkan kekurangannya adalah masih ada sebagian keterangan yang tulisan dengan bahasa arab yang sulit difaham, serta tidak semua pilihan kata disesuaikan dengan kebutuhan zihaf dan ilal maka masih dalam penjabaran yang kurang pas.

Kata kunci: ***Syair-Syair Arab, Kebiasaan Menulis Siswa, Kajian Arudh Wal Qowafi***

**PENDAHULUAN**

Struktur fisik syair tradsional Arab memiliki ciri khas tersendiri yang menjadikan bentuk karya sastra ini memiliki nilai seni. Salah satu faktor yang menjadikan syair tradisional Arab memiliki nilai seni yaitu struktur fisik yang memiliki pola dalam tiap *bayt*nya dan diakhir *bayt* terdapat rima.

Pola dan rima ini dijabarkan dalam salah satu ilmu kaidah puisi Arab yaitu *‘ilm ‘arūḍ* dan *‘ilm alqawāfī*. Peletak batu pertama kedua ilmu ini*,* yaitu *al-Khalīl bin Ahmad al-Farāhīdī* *al-Azdī al-Bashrī Syekh Sībawayh*, di samping itu al-Khalīl juga merupakan orang pertama yang meletakkan dasar-dasar penyusunan kamus Arab (Hamid, 1995:75). Dari hasil temuan tersebut kemudian dijadikan rujukan sebagai pembeda antara syair dengan karya sastra lainnya sekaligus sebagai penentu pola syair yang benar dan salah.

Kaidah syair tradisional Arab dengan kajian *‘ilm ‘arūḍ* dan *‘ilm al-qawāfī* dalam hubungannya dengan penelitian ini hanya membahas satu kaidah saja, yaitu rima atau *‘ilm al-qawāfī* namun kedua ilmu ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Ibaratnya ilmu tata bahasa Arab, maka *‘arūḍ* ibaratnya ilmu morfologi atau *ṣaraf* yang menentukan bacaan huruf tengah dan asal-muasal kalimat, sedangkan *alqawāfī* adalah ilmu gramatika atau *nahwu*, yang menentukan *arakat* akhir setiap kalimat dalam *i'rab*. *‘ilm al-qawāfī* membahas masalah bunyi akhir dari suatu *bayt* syair Arab tradisional yang meliputi bentuk kata, huruf, *arakat* huruf, nama dan *aib* *qāfiyah*. Kaidah tersebut menjadi kaidah pokok dan penting bagi orang yang menggubah atau membaca syair Arab tradisional. Penggunaan kaidah *‘ilm al-qawāfī* dalam sebuah syair dimaksudkan untuk menyesuaikan bentuk huruf, *arakat* dan jenis *qāfiyah* agar terlihat rapi dan teratur sehingga terlihat seragam seperti pada *bayt-bayt* sebelumnya sedangkan jenis kata terakhir dalam tiap *bayt* haruslah berbeda. Dalam *‘ilm al-qawāfī* juga dikenal bentuk *‘aib qāfiyah* sebuah syair. Syair tradisional Arab akan mengalami *‘aib qāfiyah* 3 apabila terdapat beberapa bentuk cacat seperti kata terakhir *bayt* syair yang sama dan terus berulang pada tiap *bayt*nya.

Penulis memilih kajian arudh wal qowafi sebagai objek kajian karena *madrasah* ini merupakan daya tarik masyarkat kudus dalam mengembangkan seni syair-syair arab yang banyak mengandung unsur estetik. Selain itu *mata pelajaran arudh wal qowafi* merupakan mata pelajaran favorit dan yang ditunggu-tunggu oleh siswa, sebab menarinya dan daya pikat alumni-alumninya, sebagian diantara mereka yang selalu keliling menyuarakan dari kampong- ke kampong, kota- ke kota bahkan ada alumninya yang mengikuti ahbabbul musthofa keliling dunia dengan melantunkan syar-syair arab. transparansi irama dan musik yang indah dan penataan kata-kata yang puitis menjadi keutamaannya.

penyelesaian masalah penggunaaan kaidah *‘ilm arudh wal al-qawāfī* pada syair Arab. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa ada beberapa syair Arab tidak memiliki pola yang sesuai dengan kaidah *‘ilm al-qawāfī* khususnya syair Arab modern yang ada saat ini. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut tentang penggunaan kaidah *‘ilmarudh wal al-qawāfī*. Hal tersebut disebabkan adanya sinergitas antara *‘ilm al-qawāfī* dan keindahan yang terkandung di syair tersebut, berbeda dengan syair moderen yang umumnya tidak mengacu kepada *‘ilm al-qawāfī* yang hasilnya cenderung kurang memiliki nilai estestika.

**METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2006:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Singarimbun, penelitian deskriptif biasa dilakukan tanpa hipotesa yang dirumuskan secara ketat. Ia mengontrol juga hipotesa tetapi tidak akan diuji secara statistik. Selain itu ia mempunyai 2 tujuan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik dan frekuensi kerjanya suatu aspek fenomena sosial. Tujuan kedua adalah mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu (Singarimbun dan Effendi, 1982:4).

Dengan pemilihan rancangan deskriptif kualitatif, maka penulis akan melakukan pendekatan terhadap obyek penelitian dengan menggali informasi sesuai dengan persepsi penulis dan informan dan dapat berkembang sesuai dengan interaksi yang terjadi dalam proses wawancara. Penulis senantiasa menginterpretasikan makna yang tersurat dan tersirat dari penjelasan yang diberikan informan, hasil observasi lapangan serta catatan pribadi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

hasil penelitian sebagaimana tersebut di atas, *Syi’ir* pada dasarnya tidak hanya mengikat pada huruf terakhir tetapi dapat meliputi satu hingga tiga suku kata terakhir.serangkaian analisis konversif terhadap pola syair Arab ke dalam pola *karangan siswa*. Dari hasil penelitian tersebut di dapatkan pola syair Arab yang memang sesuai dengan bahr ada yang tidak sesuai dengan teori yang ada di arudh wal qowafi, dikarenakan waktu sasaran dan targetnya.

diketahui kemungkinan cara pemenggalan syair Arab. Setiap bait syair Arab pada dasarnya dibentuk oleh pengulangan pola tertentu, membentuk potongan-potongan soutiyyah. Setiap larik (bait syair Arab) dapat terdiri atas 4, 6 atau 8 potongan irama. Ma-sing-masing potongan irama ada yang ter-diri dari, 4 suku kata, 3 suku kata, 2 suku kata disetiap satarnya, dan ada pula yang hanya terdiri dari 1 suku kata dalam contoh dibawah ini.:

\_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_ ,

\_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_ ,

\_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_ ,

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| كنت فى المعصية | # | اسمعن يا اخي |
| بماذا اكتسبت | # | وتخيلت روحا قد دانت |
| حياتك بسوء قد تمت | # | نفس ما سلمت |
| قبل يااخرات | # | لست بالموطعات |
| هي الدنيا قد عاجب | # | ا بنا نروم للمأب |
| الا وهنالك الاخرة | # | اياك المهلكات |
| ذاكر الموت والمراض | # | استغفر الله العظيم |
| تذكرة ان الحياة فى المرة | # | ذاكر الساعة القلق |
| كم من جحود ركبت | # | كم من ذنوب فعلت |
| اسرع قولا استغفر الله العظيم | # | تذكرا فيا اخوان بالاخرة |

bait-bait tersebut dapat dianalisis seperti dapat dilihat pada tabel diatas.

Dengan cara demikian, diketahui bahwa setiap larik *Sya’ir*  di atas dapat dipenggal menjadi 2 satar. Masing-masing satar umumnya terdiri dari dua kata yang dapat dipecah menjadi 4, termasuk pada satar awal dan satar syani terakhir *Sya’ir.* Hal tersebut menunjukkan bahwa *Sya’ir.* disusun berdasarkan irama seperti  *bahr* mutaqorib. Berdasarkan hasil konversi polasyair Arab, *bahr Mutaqorib* memiliki ciri yaitu, setiap satar dapat terdiri dari 4 atau 6 atau 8 suku kata secara tidak konsisten. Dibedakan dari *bahr Wāfir*, segmen terakhir *bahr mutaqorib* dapat terdiri dari empat ataulima suku kata, sedangkan pada *bahr Wāfir* segmen terakhir tersebut harus tiga suku kata.[[1]](#footnote-2)

Kita coba melihat karang dari siswa lain yang di karang, sepertnya penulis ingin menunjukkan bahwa ini adalah bahar khofif akan tetapi dalam realitanya masih ada ketidak cocokan dalam pemilihan kata dan kecocokan dengan yang ideal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| اُذَكِّرُ طَوَالَ حَيَاتِيْ | # | يَابِلَادِيْ مَزَالَ فِيها فُؤَادِيْ |
| لَكِنْ قَرِيْبًا فِي قَلْبِنَا | # | وَلَوْبَعِيْدًا عَنْ عَيْنِنَا |
| كَمْ بَلَادًا وَّكُنَّا نُزُوْرُهَا | # | حَبِيْبُنَا بِلَادُنَا……اَنْتَ حَبِيْبُنَا |
| لَكِنْ بِلَادِيْ وَدِيَارِيْ | # | جَمِيْلُهَا مَشْهُوْرٌ عِنْدَ النَّاسِ |
| ثَارِيْخَنَابِلَادَنَا……اَنْتَ شَرِفُنَا | # | وِهَاهُنَاكَ سَكِيْنَتِيْ |

Sayangnya hasil peneliti tersebut ma-sih sangat terbatas, bahr diatas adalah *bhar khofif* akan tetapi hanya pada satu pola dan syair yang awal itu tidak sesuai dengan bahar khifif satar yang kedua melainkan diganti kata اُذَكِّرُ طَوَالَ حَيَاتِيْ . Hal ini karena dari syair yang diteliti di dalam naskah ternyata hanya diben-tuk oleh satu pola saja, sebagaimana telah dĳelaskan. Untuk yang pas sebenarnya bisa diganti اُذَكِّرُ طَوَالَ حَيَاتِيْ Meskipun demikian, tampaknya peneliti tersebut cukup mendasar seka-ligus memberi perspektif baru bagi penulis tentang syair ini bisa diganti dengan ياحبيبى صدري طوال حياتى biar sesuai sebenrnya masih bisa diganti tentang kata-kata itu supaya sesuai dengan tafail dan maqotius syoutiyyah *Sya’ir*, dan supaya semua penulis harus jeli dengan itu semua untuk bisa sesuai dengan kategori yang ada di arudh wal qowafi khususnya di ponpes balekambang dan umumnya syair-syair yang dipan-dang cakap sesuai dengan pola syair Arab.

1. **Pola Karangan siswa**

Seperti telah dĳelaskan bahwa *Sya’ir* pada dasarnya terbentuk atas potongan-potongan suara/irama dan sesuai tafail masing bahr. Berdasarkan penelitian terhadap *Sya’ir*-*sya’ir* yang berhasil di-kumpulkan hasil karangan siswa dari kebiasaan siswa sholawatan dan pujian-pujian, diketahui bahwa pola *Sya’ir* dapat dibedakan atas tiga macam: pola po-tongan 2, potongan 4. Pola potongan 6 dan potongan 8 kata tafail dapat dibedakan atas dua pola 2-2pasangan, yaitu pasangan 4 – 4 dan pasang-an 3 – 3; pola potongan 4-4 dapat dibedakan

4.1) Pola Potongan 2-2 bisa dilihat berikut ini

*Sya’ir.* dengan pola potongan 2-2 dapatditulis dengan bentuk larik-larik sebagai berikut:

\_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_ # \_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_

\_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_ ,# \_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_

Atau

\_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_ # \_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_

\_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_\_ | \_ \_ \_ \_ \_ # \_ \_ \_\_ | \_\_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_

Penulisan bentuk *Sya’ir.* sebagaimana di atas disesuaikan dengan pola ketuakan atau maqotius shoutiyyah atau tafail yang dikehendaki *Sya’ir.* tersebut dan/atau kait-an makna antara dua larik yang berdekat-an.

Pola ini potongan 2-2,3-3, dapat dibedakan atas dua pola pasangan, yaitu pasangan 4

– 4. Artinya, pada setiap potongan itu dapat terdiri atas pasangan 4 suku kata atau 6 suku kata atau 6 kata/tafail

(a) Pola potongan 2 dengan pasangan 4 – 4

contoh :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *لا يقضين كلا يطلبه* | *#* | *لا أعطيك شيئا تسئله* |
| *لا جلك يا نور قلبي* | *#* | *رغم أن ذاك أمر يشقني* |
| *في الوداد المصاحب* | *#* | *فلن افتر يا حبي* |
| *بدت في الأرض* | *#* | *مادامت الشمس* |
| *حين جاءني ملك الموت* | *#* | *سوف ادعوالله ربي* |
| *الم تدر ما سألته ربي* | *#* | *أن يلحقك بي في جنته* |
| *اللهم انصرني* | *#* | *طولا إيمي في كل دعائي* |
| *ربي اني احبه* | *#* | *اللهم احفظه* |
| *في الوداد والمصاحب* | *#* | *فلن افتر ياحبي* |
| *بدت في الأرض* | *#* | *مادامت الشمس* |
| *حين جاءني ملك الموت* | *#* | *سوف ادعوالله ربي* |

Pada larik diatas hanya terdiri atas 3 suku kata. Dalam ke-adaan demikian akan terdapat kosong 1 ketukan yang dapat diisi oleh bunyi vokal suku kata sebelumnya sehingga pada ba-gian itu irama akan cenderung melambat sebab terjadi majzu asalnya 3-3 menjadi 2-2 diakrenakan terjadinya potongan yang terjadi dalam bahr itu. Adapun pada lariknya masih banyak yag tidak sesuai yang diharapkan harusnya bahr rojaz majzu akan tetapi masih banyak ilal dan ziahaf disan dan disini, karena kurang dari satu suku kata maka akan terdapat satu ketukan yang perlu dibagi dua satuan bu-nyi sehingga irama pada bagian itu akan cenderung cepat. Dalam keadaan kelebih-an atau kekurangan jumlah suku kata, se-seorang yang memiliki kepekaan musik tinggi akan dapat secara otomatis membagi jika perlu menyusun ulang potongan ira-ma dasar – sehingga dalam keseluruhannya irama akan tetap harmonis dan menjadi enak .

(b) Pola potongan 2 dengan pasangan 5 – 5

contoh :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *تكون حياتى وموتى* | *#* | *كنت أخرا عند نفسى* |
| *قد كنت راحمة بك* |  | كلها حياتى إليك |
| *خفت من الضياع بك* | *#* | *أذن لى أن أعاتقك* |
| *كزنه واضحا عند ظلمى* |  | ماستطعت الحى بلاك |

Pada larik diatas hanya terdiri atas 4 suku kata dalam 2 satar . Dalam ke-adaan demikian akan terdapat kosong yangseperytinya pada syair itu dipaksakan untuk sesuai ketukan yang dapat diisi oleh bunyi vokal suku kata sebelumnya sehingga pada ba-gian itu irama akan cenderung melambat sebab terjadi majzu asalnya 3-3 menjadi 2-2 diakrenakan terjadinya potongan yang terjadi dalam bahr itu. Adapun pada lariknya masih banyak yag tidak sesuai yang diharapkan harusnya bahr mutaqorib akan tetapi masih banyak ilal dan ziahaf disana dan disini, karena bahkan peneliti ini bingung untyuk menaqtik yang paling dejat dengan bahar ini akan tetapi peneliti berupaya menjelaskan dengan table ziahaf dan ilal yang ada dipembahasan baha 2

2) Pola Potongan 3

*Sya’ir.* dengan pola potongan 3 dapatditulis dengan bentuk larik-larik sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| عن أنفسنا | | |
| *تزبل القصة عن أنفسنا* | *#* | *كلما مضى الوقت المخصوص* |
| *لمسح كل خلوة في القلب* |  | سوف لم تكن ضخكك الآن |
| *إذا كنا معا في القصة ماضيا* | *#* | *كان القصة بنفس وهو* |
| *اذا كناخزنا اذاكنا صخكا* |  | كان القصة عن الزمان النفس |

\_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_| \_ \_ \_ \_ *#*\_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_| \_ \_ \_ \_

\_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_| \_ \_ \_ \_ *#* \_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_| \_ \_ \_ \_

\_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_| \_ \_ \_ \_ *#* \_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_| \_ \_ \_ \_

Pada larik diatas hanya terdiri atas 6 suku kata dalam satar awal dan satar syani. Dalam ke-adaan demikian akan terdapat percepatan ketukan yang dapat diisi oleh bunyi vokal suku kata sebelumnya sehingga pada ba-gian itu irama akan cenderung melambat sebab terjadi zihaf 3-3 menjadi tafailny tidak sempurna diakrenakan terjadinya potongan yang terjadi dalam bahr itu. Adapun pada lariknya masih banyak yag tidak sesuai yang diharapkan harusnya bahr mataqorib dengan nada فاعلان مستفع لن مفعو akan tetapi masih banyak ilal dan ziahaf disan dan disini, karena kurang dari satu suku kata maka akan terdapat satu ketukan yang perlu dibagi dua satuan bu-nyi sehingga irama pada bagian itu akan cenderung cepat. Dalam keadaan kelebih-an atau kekurangan jumlah suku kata, se-seorang yang memiliki kepekaan musik tinggi akan dapat secara otomatis membagi jika perlu menyusun ulang potongan ira-ma dasar – sehingga dalam keseluruhannya irama akan selaras dan sepenuhnya harusnya penulis mangganti kata-kata yang mendekatio kebenaran dalam pemilihan kata tersebut untuk menjadikan bahar itu tam tidak seperti tulisan karangan diatas sehingga memungkinkan untuk dikatakan jauh dari harapan peneliti sesuai bahar yang sempurna

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| مرارا اتخيلها | # | لم يقع ان افكرها |
| مرارا اتخيلها | # | ستذهبين تتركين واحدا |
| ستذهبين تتركين واحدا | # | اشعر الما شديدا |
| جانب نسيا | # | ولقد اسنت نفسك |
| قد ما استطعت ان | # | فى محبتك شديدا جد |
| اهذا ساعة | # | اخوظها لانى احبك |
| يسيل دموعى باكيا جدا | # | الاخيرلانظرك |
| ساعة فقط انا استطيع | # | فاقول فقط معالسلامة |
| لكن لنقسى ان انسى نفسك | # | ان احبك فى قلبي |
| طول العمري فى قلبى | # | اختج وقتا فى |

\_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_| \_ \_ \_ \_ # \_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_| \_ \_ \_ \_

\_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_| \_ \_ \_ \_ # \_ \_ \_ \_ | \_ \_ \_ \_| \_ \_ \_ \_

Pada larik diatas hanya terdiri atas 3 suku kata. Dalam ke-adaan demikian akan terdapat kosong 1 ketukan yang dapat diisi oleh bunyi vokal suku kata sebelumnya sehingga pada ba-gian itu irama akan cenderung melambat sebab terjadi majzu asalnya 3-3 menjadi 2-2 diakrenakan terjadinya potongan yang terjadi dalam bahr itu. Adapun pada lariknya masih banyak yag tidak sesuai yang diharapkan harusnya bahr rojaz majzu akan tetapi masih banyak ilal dan ziahaf disan dan disini, karena kurang dari satu suku kata maka akan terdapat satu ketukan yang perlu dibagi dua satuan bu-nyi sehingga irama pada bagian itu akan cenderung cepat. Dalam keadaan kelebih-an atau kekurangan jumlah suku kata, se-seorang yang memiliki kepekaan musik tinggi akan dapat secara otomatis membagi jika perlu menyusun ulang potongan ira-ma dasar – sehingga dalam keseluruhannya irama akan tetap harmonis dan menjadi enak

***Hasil/Dampak pembelajaran Arudh wal Qowafi di Ponpes Balekambang***

*Membuat Sya’ir.* merupakan salah satu kreatifitas yang sangat imajinatif sekali mempunyai daya kepekaan dan daya inovasi antar hafalan dan pola pikiran serta menyesuaikan dengan pengaplikasikan dalam teori yang ada. *Sya’ir.* Arab, baik yang dipela-jari secara langsung maupun secara tidak langsung, melalui kitab-kitab di pesantren. Masyarakat pesantren dengan cara pengembangkan *Sya’ir-syair yang bertemakan pujian-pujian.* sebagai cara untuk mengekspre-sikan rasa keagamaan, rasa cinta, memuji, bersyukur, mengajak kapada kebaikan, mengajarkan keilmuan, dsb., hingga pada gilirannya tradisi tersebut dikenal secara luas, dibacakan pada momen-momen khu-sus atau dilantunkan melalui pengeras su-ara di masjid-masjid.

Pada awalnya, *Sya’ir.* meru-pakan bentuk adaptatif dari pola-pola syair-syair Arab, tetapi kemudian berkem-bang dengan keunikan-keunikannya sendi-ri. Pengaruh syair Arab tampak jelas dari adanya potongan-potongan irama *Sya’ir.*. Ada tiga macam pola potongan irama khas Arab yang terdapat di dalam *Sya’ir.*, yaitu pola potongan 2, potongan 3, dan 4 , 5 dan 6 bahkan samapi 8 potongan

Dalam Berpartisipasi dalam proses pembelajaran arudh wal qowafi yang manambah khasanah keilmuan mereka . Informan ke-1 mengatakan : “ *Alhamdulillah kalau dampak secara riil di ponpes balekambang bisa dipercaya oleh temen-temen, jadi ketika kita mengadakan kegiatan Alhamdulillah antusiasme mereka cukup tinggi.”(19 September 2018)*

Informan ke-2 juga mengatakan : *“ santri setelah mengenal ilmu arudh wal qowafi menjadi lebih percaya diri gak minderan lag ketika mengarang memang dalam prakteknya memang sulit akan tetapi bisa menjembatani mereka untuk berkarya sesuai keahlian teori mereka dan lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik dengan banyak belajar dan mengikuti pelatihan ketrampilan menulis dan mengarang.” (5 September 2018)*

Hal senada juga dikatakan informan ke-4, salah satu alumni ponpes Balekambang. Informan ke-4 mengatakan : *“ pendidikan dan pelatihan (extrakulikuler) di ponpes balekambang membawa banyak manfaat untuk bekal kreatifitas saya, sekarang saya bisa lebih percaya diri karena santri seperti saya bisa menjadi kratif dan tidak canggung dimasyarakat. balekambang memberikan contoh kesetaraan kesmaan dalam pelatihan yang berprestasi maupun yang tidak mereka semua di bina dan dibimbing untuk lebih mendekati dengan kesesuain mereka “ ( 19 September 2018)*

tentang perubahan yang dialami oleh santri sejak mereka masuk dengan ponpes Balekambang, mereka merespon positif, pasalnya santri lebih bisa mandiri dalam kesehariannya di ponpes bahkan mereka ada bisa kreatifitas menekuni kesukaannya sendiri. Kinerja para guru dan sebagai lembaga independen hasilnya baik. Mampu membina dan memberikan pelatihan kepada penerima manfaat dengan pelatiihan-pelatihan yang ada diponpes balekambang . Dapat dilihat pula dari para santri yang telah lulus dari ponpes balekambang kebanyakan sudah mendapatkan diuniversitas yang ternama.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak/ hasil dari keefktifan menulis syair-sayair arab di ponpes balekambang bisa dikatakan sanagat baik dari sisi kemampuan dan karya mereka merubah sikap dan mental mereka, yang awalnya tidak percaya diri menjadi tidak minderan lagi serta termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan agar sesuai dengan para seniman yang mengetahui analissi arudh wal qowafi.

Untuk mengungkap kinerja ponpes balekambang, peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat guna mengetahui tanggapan dari masyarakat umum tentang keberadaan kefektifan siswa balekambang menulis syair-syair arab. Wawancara dilakukan kepada Bapak sadid nawawi, dan (Mahasiswa IAIN Kudus) fatah mauludin, sebagai berikut: “*Menurut saya sudah cukup bagus, jadi kita sebagai masyarakat yang mengamati terkadang nggak tau bagaimana harus senang sekali ketiaka mereka berprestasi mereka. Kalo di ponpes balekambang diberi pelatihan-pelatihan, tau-tau sudah bisa dan ketika ikut ajang perlombaan menjadi juara.. Terus juga saya pernah lihat santri yang bisa main musik drama membaca puisi, itu juga bagus pak. jadi memang keberadaan tutor dan pengajar yang handal sangat penting bagi mereka”. (8 Oktober 2018)*

Kemandirian mencakup berbagai aspek dalam kemampuan penerima manfaat, baik keterampilan hidup maupun kemampuan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian menjadi target utama bagi ponpes balekambang untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam kancah menulis mengatrang syair-syair arab dalam mengupayakan bekal bagi santri . santri dikatakan telah mendiri ketika ia telah siap dikembalikan pada masyarakat dengan mempraktikan keteramapilan/kemampuan yang telah diberikan dalam proses pendidikan dan pelatihan di ponpes balekambang, sehingga ia mampu berkecimpug dan melakukan peranannya dalam masyarakat .

***Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat santri di ponpes bale kambang***

Dalam proses dan pelaksanaan pembelajaran di ponpes balekambang, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran santri adalah : dukungan pendidik pondok, , partisipasi masyarakat dan orangtua dan pemerintah lokal. Berikut hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang pendukung dan penghambat pembelajaran di Ponpes Balekambang.

1. Dukungan Pendidik pondok**.**

Salah satu faktor pendukung adalah Guru/pendidik pondok pesantren. Adapun bentuk dukungan ini terhadap santri sangat mendukung sekali dari kecerdasana dan strategi pembeljaran guru inovasi, kreatifitas dan imajainatif yang sangat baik adalah seperti yang dikatakan informan ke-1

Informan ke-1 mengatakan : *“Adanya Perhatian dan tekad Guru dalam mendukung proses pembelajaran di Ponpes Balekambang, hal ini bisa dilihat dari setiap kegiatan yang dilakukan ponpes, dalam bentuk iniovasi dan kreatifitas pembelajaran”. (19 September 2019)*

Informan ke-2 menuturkan : “ *dukungan dari guru memang membawa pengaruh terhadap setiap kegiatan yang dilakukan ponpes balekambang, hal ini membuat Santri lebih tertarik terhadap kegiatan yang diadakanponpes apalgi kegiatan festifal seni dan bahasa. (5 September 2018)*

Informan ke-3 juga menuturkan : “ *seneng aja pak kalau kegiatan kami didampingi pak guru kita menjadi semangat untuk kreatifitas dan punya imajinasi yang bagus, kita merasa lebih diperhatikan”. (11 September 2018)*

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa peranan Guru menjadi penting dalam pembelajaran santri.

1. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah bagian yang tidak terlepas dalam kegiatan pembelajaran untuk msebgai controling dan sebgai saksi keberhasilan santri dalam sosialisasi ke masyarakat lain, partisipasi sebagai tujuan alam sehingga membuat intervensi pembelajaran lebih efektif dan berkelanjutan dengan melibatkan penggunanya. Sementara partisipasi sebagai hasil akhir dan sebagai partisipasi itu sendiri (partisipasi transformasi) adalah memastikan orang-orang memiliki pengaruh terhadap situasi mereka sendiri sebagai sebuah pemberdayaa. (Ife dan Tesoriero, 2006).

Informan ke-1 mengatakan : *“ partisipasinya masyarakat bagus, kadang-kadang kalau kita mengadakan kegiatan gak pake proposal. Jadi mereka dengan sukarela membantu karena mereka melihat kegiatan riil yang dilakukan ponpes melibatkan masyarakat.” (19 September 2018)*

Informan ke-2 menuturkan : “ *partisipasi masyarakat di kompleks ini sangat baik, mereka mendukung kegiatan dan keberadaan ponpes balekambang , bahkan anak-anak di sini mempunyai kepedulian untuk menolong masyarakat dalam kebersihan lingkungan dan berbaur saling membantu “ ( 5 September 2018)*

*Informan ke-3 juga menuturkan : “ masyarakat di sekitar baik-baik, mereka memperlakukan kami dengan baik, setiap ada acara di ponpes mereka ikut membantu.” ( 11 September 2018)*

Dari wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pembelajaran diponpes balekambang, partisipasi masyarakat akan memudahkan proses pembelajaran santri, partisipasi masyarakat akan berjalan baik seiring bukti yang diberikan dari hasil pembelajaran.

1. Dukungan atau motivasi keluarga (orangtua)

Dukungan atau motivasi dari keluarga juga menjadi factor pendukung dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang dikatakan Informan ke-1

Informan ke -1 mengatakan: *“ betul, motivasi keluarga sangat berpengaruh, saya merasakan sendiri karena saya juga pernah mengalami masa-masa susah ketika awal-awal menjadi santri. Keluarga memang sangat vital, keberhasilan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri “(19 September 2018)*

Informan ke-2 juga mengatakan : “ *mental santri masih labil, jadi sangat membutuhkan motivasi baik dari keluarga maupun masyarakat sekitar, agar lebih percaya diri dan tidak menutup diri. “ (5 September 2018)*

Informan ke-3 juga mengatakan : “ *awalnya keluarga saya semangat sekali mendukung saya berada di ponpers balkambang, tapi setelah saya bisa juara dan banyak perlombanan yang saya ikuti mereka kaget tapi juga seneng dan disangka sesuai dangan yang ada dikeyakinan orangtua. “ ( 11 September 2018)*

Hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan dukungan keluarga tidak kalah pentingnya. Keluarga juga berperan penting dalam meluruskan pandangan*.* Keluarga adalah sumber motivasi utama bagi santri, selalu memberikan semangat hidup, memberikan kesempatan untuk bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat , dan juga memberikan pendidikan yang layak kepada anak yang memiliki kreatifitas dan daya juang untuk juara. Adapun factor penghambat dalam pembelajaran santri adalah : Kendala yang berasal dari kepribadian individu, Kendala yang berasal dari kepribadian individu menjadi salah satu factor penghambat dalam pembelajaran santri, hal ini seperti dikatakan oleh informan ke-2

Informan ke-2 mengatakan : *“Mental dan sikap harus dibangun terlebih dahulu, jangan  terlalu leha-leha dalam ponpes maka akan ketinggalan dengan teman yang lain yang sudah tancap gas dan selalu ready dan tidak terlalu bergantung dan mengharapkan bantuan dari orang lain. Jangan terpuruk dengan kekurangan yang kalian miliki, gali kelebihan-kelebihan yang ada dalam diri kalian. Tuhan memberikan kekurangan pasti Dia juga memberikan kelebihan. “ (5 September 2018)*

Informan ke-1 juga mengatakan :“ *kemampuan santri berbeda-beda, ada yang cepat dalam menerima materi, ada juga yang lamban. Selain itu semangat dan motivasi juga mempengaruhi mereka dalam belajar.” ( 19 September 2018)*

Informan ke-3 mengatakan :“ *jujur ya, saya masih sering minder dan malu karena saya dari SMP jadi banyak temen-temen yang bagus disini punya kreatifitas menulis mengarang dan berbakat” ( 11 September 2018)*

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa kendala yang berasal dari kepribadian individu menjadi salah satu factor penghambat. Jadi yang harus diperbaiki terlebih dahulu adalah sikap mental santri yang masih tidak percaya diri akan kemampuannya, masih menganggap diri lemah sehingga membuat mereka tidak mandiri.

1. fasilitas yang terbatas dalam pendidikan dan pelatihan, Fasilitas yang terbatas dalam pendidikan dan pelatihan juga menjadi factor penghambat dalam pemebelajaran santri Informan ke-1 mengatakan : ”*ponpes balekambang memfasilitasi santri dengan apa yang kita punya,kalau nunggu fasilitas lengkap ya gak jalan-jalan. Jadi kita menjalankan pendidikan dengan fasilitas pendidikan dan pelatihan yang kita punya*.” *( 19 September 2018)*

Informan ke-2 menuturkan : “ *Untuk sarana prasarana. idealnya ruang praktik ada tempat yang bagus, didalamnya tersedia ruang keatifitas seni dan bahasa, ruang yang hijau untuk”. (5 September 2018)*

Santri melakukan bimbingan dalam rangka mengasah potensi seperti latihan menulis mengarang sayair-syair arab . Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh santri. dilakukan hari Jumat sekitar 2 (dua) jam dari pukul 07.00-09.00 WIB. Latihan ini dilakukan santri, karena tidak semua santri mempunyai bakat sama. Adapun santri yang lain belajar secara bergantian kemudian apabila sudah selesai, santri yang belajar langsung menyusul untuk belajar .

Bimbingan umum yang dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan santri sebagai ketrampilan mereka. Mendatang pakar ahli seniman dari dosen, pakar seni dan pelatihan penulisan berita. Keberhasilan yang telah dicapai oleh program bimbingan pendidikan dan pelatihan ini adalah para santri lebih meningkatkan kualitas kehidupan mereka dan bisa hidup mandiri dengan menyelesaikan kebutuhan mereka sendiri. Kesadaran yang timbul bagi mereka amatlah besar, tidak jarang mereka ingin memberikan motivasi bagi orang lain.

***Upaya Perbaikan pembelajaran di Ponpes Balekambang***

Peranan pondok pesantren dalam pembelajaran santri merupakan suatu perjuangan yang tidak mudah. Pihak pengurus mengusahakan dengan berbagai cara demi menjadikan para santri secara baik dan juga memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi di ponpes, orangtua dan diri sendiri. Salah satu upaya untuk mengangkat derajat dan martabat para santri melalui pendidikan dan pelatihan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk membantu santri agar pembangunan dapat dilakukan dengan sendirinya/mandiri. Untuk merealisasikan hal demikian perlulah beberapa rangkaian kegiatan guna memperkuat, khususnya santr berbakat dan termpil dan menulis dan berkarya.

Dalam upaya seseorang bukanlah hal yang mudah apalagi keadaan yang. Dibutuhkan banyak faktor pendukung agar dapat melakukan sebuah pembelajaran yang baik. Oleh karena itu ponpes balekambang menggunakan berbagai strategi. dilakukan bukan secara serontak merubah dan memaksakan sesuatu santri.

Ketrampilan merupakan sebuah modal penting dalam menjalani kehidupan secara mandiri bagi para santri. Tanpa adanya ketrampilan yang dimiliki maka sangatlah berat bagi mereka untuk ikut pelombaan dalam ajang nasional.

Persaingan merupakan hal yang wajar terjadi dalam kehidupan ini. Persaingan terjadi dalam berbagai bidang dalam pendidikan, ekonomi, bahkan juga terjadi dalam strata sosial. Persaingan yang baik akan menumbuhkan etos kerja yang baik pula. Namun tidak jarang terjadi persaingan yang tidak bersih untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Persaingan yang tidak bersih akan menyebabkan permasalan baru bagi pihak lain atau pihak lawan.

Selain ketrampilan yang benar-benar mempuni juga dibutuhkan kesempatan atau akses untuk dapat melakukan usaha tersebut. Karena tidak sedikit orang yang memiliki skill atau kemampuan ketrampilan yang mempuni namun tidak dapat menggunakannya. Oleh karena itu melalui bidang ketrampilan ini haruslah benar-benar memperhatikan berbagai aspek yang dapat mendukung dan menghambat para santri dalam mengamalkannya.

Pembelajaran melalui perencanaan dan kebijakan dilakukan untuk mengembangkan perubahan struktur dan intuisi agar memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai sumber kehidupan untuk meningkatkan taraf kehidupanya. Karena ketidakberdayaan seringkali terjadi sumber kehidupan yang terbatas. Perencanaan dan kebijakan dapat dirancang untuk menyediakan sumber kehidupan yang cukup bagi masyarakat untuk mencapai keberdayaan. Misalnya, kebijakan membuka peluang pekerjaan yang luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Budi Puspo, *Bahan Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Gharib, Ma‟mun. 2005. *al-Būṣayrī; Syair Burdah*. Dialihbahasakan oleh Misbakhul Khair. Mesir: Dār al-Misriyah al-Lubnaniyah. al-Hāshimīy, Ahmad. 2006. *Mīzan al-Dhahab Fī Sinā‛at Shi‛r al-‛Arabī*. Miṣr: Maktabah al-Tijāriyyah al-Kubrā.

Hasan, M. Iqbal.2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Bogor : Ghalia Indonesia

Hamid, Mas‟an. 1995. *Ilmu Arudh dan Qawafi*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Hamida, Zuliya. 2012. “*Shi‟r Rā‟iyyah mam Syaf ΄i Suatu Analisis „ilm al-qawāfī*”.

Skripsi Sarjana. Makassar:Universitas Hasanuddin.

Hamka, Hamzar Hasrul Muhammad*.* 2011. *“Shi‟r al-Mu„allaqāt Zuhayr bin Abī*

*Sulmā Suatu Pendekatan „ lm al-„Arūḍ”*. Skripsi Sarjana. Makassar:Universitas Hasanuddin.

Milles, MB & Hubberman, AM, (1992) *Analisis Data Kualitatif* , Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi dan mulyarto, UI Percetakan, Jakarta.

Moleong, Lexy, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , PT. Remaja Rosada Karya, Bandung.

Ma′ruf Nāif, ′Umar As′ad. 1993. *′ lmu ′Aruḍ al-Taṭbīqy*. tp: *Dar al-Nafāis*.

Minhat, Rauf Muhammad. 2008. *Qasidah Burdah*. Malaysia: al-Faqir al-Haqir ila Rahmatillah Ta‟ala.

Nur, Mujadilah. 2010. “*Shi‟r-Sh‟ir Wasf (deskripsi) mru‟ al-Qais Suatu Pendekatan„ lm al-„arūḍ*”. Skripsi Sarjana. Makassar:Universitas Hasanuddin

Nazir, Muhamad, 1983, *Metode Penelitian,* Ghalia Indonesia, Jakarta.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.

Kadrizal. 2011. “*Syair Maḍh Dalam Dīwān Ka′ab Ibn Zuhayr*”. Skripsi Sarjana. Makassar:Universitas Hasanuddin

Kamil, Sukron. 2009. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern.* Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada.

Kurnia. Ahmad. 2009. *Manejemen Penelitian Modul 4 Populasi dan Sampel*.

Riyadh, Muhammad. 2012. “*Shi‟r Hijā„ Hasan bin Thābit Suatu Pendekatan „ilm al-„arūḍ*”. Skripsi Sarjana. Makassar:Universitas Hasanuddin.

Safa, Najmuddin H.Abd. 2000. *Shifā al-„Alīl fī „ lm al-Khalīl.* Malaysia: Kuliah Dāral-Ihsān al-Islāmiyah.

Salim, Abdullah Amīn. 1998. *al-„Arūḍ wal Qāfiyah.* Penerbit: Jāmi„ah al Imām Muhamad ibn Saud al Islāmiyah. al-Sayyid, Shāhīn Kāmil. 2004. *Allubāb Fī al-„Arūd wa al-Qāfiyah*. Qiṭāʽ al-Maʽhadal-Azharīyah

Sena. 2011. *Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data*. <http://rumah-blogbaca>.

Tarigan, H,G dan Djago Tarigan. 1984*. Keterampilan Berbahasa dan Komponen-Komponennya*, Bandung:Angkasa.

Tohe, Achmad. 2010. *Kerancuan-Pemahaman-Antara-Syiir-dan-Nadzam-Dalam-*

Zaenuddin, Mamat. 2007. *Karakteristik Shi‟r Arab.* Bandung: Zein Al-Bayan.

sampling

1. Berdasarkan analisis dengan ilmu arudh disana terdapat problem yang sanagt signifikan dari hasil zihaf ilal dan qifiyah [↑](#footnote-ref-2)